

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah sebuah firman Allah yang digunakan umat Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, didalam Al-Qur'an terdapat petunjuk atas segala peristiwa yang ada dalam kehidupan manusia pada umumnya dan umat Islam khususnya. Al-Qur'an diturunkan tidak hanya sebagai penghias rumah, namun ia juga untuk dibaca, dihafalkan, ditadaburri, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Secara etimologi, Al Qur'an berarti bacaan . Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan olehNya kepada manusia, melalui malaikat Jibril, dengan perantara Nabi Muhammad SAW. yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia semesta alam. Al-Qur'an adalah kitab yang memiliki banyak keistimewaan, diantara keistimewaan al-Qur'an adalahia merupakan kitab yang dijelaskan dan mudah untuk dihapal.¹Menurut sabda Rasulullah: Keutamaan Al-Qur'an dibandingkan seluruh kalimat, laksana kedudukan Allah terhadap makhlukNya.²

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Tujuan utama dari diturunkannya Al-Qur'an bukan hanya untuk dihapalkan, apalagi hanya dibaca, akan tetapi amanah atau pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an tersebut juga harus diamalkan dalam kehidupan nyata. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang sejak

¹Yusuf Qhardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an* ,(Jakarta:Gema Insanai Press, 1999) hal. 189

² Syekh Ja;far Hadi, *Yuk, Baca Al-Qur'an*, (Jakarta:Al-Huda,2007)., hal. 10

zaman diturunkannya hingga sekarang masih terjaga kemurniannya. Hal ini telah dijanjikan oleh Allah sebagaimana firmanNya pada QS.Al-Hijr: 9 :³

(إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ) ٩

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya.*”

Ayat diatas sebagai garansi yang berikan atas Al-Qur’an, bahwa Al-Qur’an itu dijaga dengan sebaik-baiknya oleh Allah yang mewahyukannya. Maka jadilah Al-Qur’an tersebut sebagai permata berharga bagi umat Islam khususnya. Terlebih, untuk mereka yang mau memperelajari Al-Qur’an dan menghafalkannya, maka hatinya akan senantiasa tersirami oleh ilham yang tertuang dalam Al-Qur’an tersebut, membuat mereka mampu memahami makna baik yang tersirat maupun yang tersurat. Hal tersebut karena Allah telah meridhoinya dalam mempelajari Al-Qur’an.

Terdapat banyak sekali keistimewaan Al-Qur’an, diantaranya adalah, *pertama*, Al-Qur’an memuat ringkasan ajaran-ajaran yang dibawa oleh ketiga kitab sebelumnya. Disamping itu, ia pun memperkokoh kebenaran yang diajarkan oleh kitab-kitab sebelumnya, seperti aspek keesaan dan keimanan kepada Allah, keimanan kepada para rasul, membenaran atas adanya hari akhir, surga dan neraka, serta keharusan berakhlak mulia. *Kedua*, Sebagai kitab terakhir, Al-Qur’an memuat kalam Allah terakhir yang berperan sebagai petunjuk dan pemimpin bagi manusia didunia. *Ketiga*, Keberlakuan Al-Qur’an tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. *Keempat*, Al-Qur’an merupakan

³ Al-Qur’an dan Terjemahan: Special For Women, (Departmen Agama RI: Jakarta: Sygma Exagrafika: 2009)., hal. 262

kitab suci agama Islam, karena Islam agama dakwah. Maka Al-Qur'an pun harus disebarluaskan atau didakwahkan. Agar dakwah itu mudah dicerna dan dipahami, Allah telah mewahyukan kalam-Nya itu dengan bahasa yang sangat mudah.⁴ Termasuk keistimewaan Al-Qur'an yang lain adalah mudahnya Al-Qur'an tersebut untuk dihafalkan sehingga menjadikan Al-Qur'an tersebut sebagai satu-satunya kitab yang banyak dihafalkan oleh manusia di seluruh dunia.

Manusia adalah salah satu perantara untuk menjaga al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia yang sangat dianjurkan Rasulullah.⁵ Dengan menjaga Al-Qur'an melalui cara menghafalkannya terus-menerus, maka hafalan tersebut akan selalu berada pada pikiran, selain itu akan membuat manusia untuk selalu ingat kepada Allah dalam situasi apapun.

Pada zaman Rasulullah menuliskan ayat al-Qur'an sangat tidak dianjurkan, disamping pada masa itu beliau dan para sahabat buta membaca dan menulis. Setiap wahyu turun, Rasulullah menyampaikan ayat demi ayat dengan cara menghafalkannya, hal ini dilakukan adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari setiap wahyu yang diturunkan kepada beliau. Sehingga,

⁴ Atang Abd.Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012). Hal. 118

⁵ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), hal. 137

tradisi menghafal Al-Qur'an tersebut tetap dilakukan oleh umat Islam hingga kini.

Dapat dikatakan bahwa, kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah suatu bentuk implementasi dari keimanan seseorang terhadap Al-Qur'an. Sehingga ketika seorang mengakui keberadaan dan kebenaran Al-Qur'an, mereka tidak hanya membacanya, namun berusaha untuk menghafal dan mentadaburi. Hal ini dimaksudkan agar, apa yang telah mereka dapatkan dari membaca Al-Qur'an senantiasa terjaga didalam hati maupun dalam pikiran mereka. Sehingga akan lebih mudah ketika mereka akan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut. Dengan pemahaman tersebut, mereka akan lebih mendapatkan penghayatan batin yang luar biasa.

Allah senantiasa memberikan keistimewaan tersendiri bagi siapa saja yang menjaga al-Qur'an. Dengan al-Qur'an itu, Allah mengangkat derajat para penghafal Qur'an serta memaikan kedua orangtuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari. Sebagaimana hadist berikut yang artinya:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جُهَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَأْجِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

(رواه احمد وابو داوود ووصححه الحاكم)

Artinya: “Dari Mu’adz al Juharni r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “barangsiapa membaca al Qur’an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari Kiamat yang cahayanya lebih terang

daripada cahaya matahari seandainya berada dirumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?” (Hr. Ahmad dan Abu Dawud Al-Baihaqi dan Al-Hakim)

Dalam menghafal al-Qur'an, tentunya tidaklah mudah, banyak tantangan yang juga menyertainya. Sebab kita dituntut untuk tidak hanya hafal tapi juga paham dengan apa yang terkandung didalamnya. Untuk menjaga hafalan, tips yang harus diterapkan adalah, senantiasa mengulang-ulang terus apa yang telah dihafalkan. Selain itu dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menghafal Qur'an ini, harus diterapkan kepada anak sejak mereka masih usia dini. Agar anak-anak lebih mengenal al-Qur'an dan mampu memahaminya. Untuk mengajarkan anak menghafal Qur'an, maka dapat dimulai dari pembiasaan. Pada saat anak telah memasuki mas keemasan mereka (golden-ages) sekitar umur 1-5 tahun, orangtua harus sudah mulai menanamkan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an. Bisa dilakukan dengan cara memperdengarkan Murottal kepada anak.

Agar dalam proses pengenalan atau pembelajaran Al-Quran dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal, tentunya dapat dilakukan dengan berbagai media dan cara/metode dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar dalam penyampaiannya lebih mudah diterima oleh anak. Kemudian dalam proses pengamalannya pun akan lebih maksimal.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik/dipergunakan bagi

semua macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.⁶

Ketika anak sudah mulai mampu mencerna apa yang telah mereka pelajari, maka kita harus memulai untuk mengenalkan beberapa metode menghafal kepada mereka. Agar hafalan mereka tetap terjaga, dan mereka tidak merasa terpaksa untuk menghafalnya. Dalam pemilihan metode pun, harus senantiasa menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Di Indonesia sendiri, telah banyak lembaga, baik lembaga formal maupun non formal yang menjadikan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai program unggulan. Kegiatan menghafal di masing-masing lembaga tersebut, tentunya menerapkan metode yang berbeda-beda

Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah metode Tahfidz Qur'an Tematik (TQT). Metode Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) ini tergolong kedalam metode menghafal al-Qur'an baru. Karena yang selama ini kita ketahui adalah metode menghafal secara konvensional, yaitu proses menghafal yang dimulai dari juz 30 ke depan dan seterusnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang mampu menciptakan suasana untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan anak dengan menerapkan cara yang menyenangkan dan bisa menarik anak, sehingga anak tidak merasa bosan dan bisa mencapai hasil maksimal. Metode tersebut adalah Metode

⁶Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 252

Tahfizh Quran Tematik (TQT). TQT adalah sebuah metode menghafal Al-Quran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tertentu. Metode ini menjadikan ayat-ayat yang dihafal lebih dekat dengan dunia anak. Seperti ayat-ayat tentang kisah nabi, orang-orang sholeh, binatang, kejadian alam, hingga sains dan teknologi.

SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, adalah sekolah pertama yang telah menerapkan metode Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) tersebut. Sebagai sebuah metode menghafal Al-Qur'an, metode TQT ini mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, tahapan, motto, target, dan aturan pembelajaran yang cukup menarik.

Tujuan utama yang di harapkan dari penerapan metode TQT tersebut secara umum adalah peserta didik mampu menghafal Al-Quran sekaligus memahami makna apa yang terkandung dalam ayat-ayat yang telah dipilih sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari latar belakang inilah penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut terkait dengan penerapan metode TQT ini melalui skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE TAHFIZH QUR’AN TEMATIK (TQT) di SD AISYIYAH KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode Tahfızh Qur'an Tematik (TQT) pada tahap pemilihan ayat di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Bagaimanakah penerapan metode Tahfızh Qur'an Tematik (TQT) pada tahap pemutaran film di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
3. Bagaimanakah penerapan metode Tahfızh Qur'an Tematik (TQT) pada tahap menghafal di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) pada tahap pemilihan ayat di SD Aisyiyah Kota Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) pada tahap pemutaran film di SD Aisyiyah Kota Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) pada tahap menghafal di SD 'Aisyiyah Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkenaan dengan metode menghafal Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan penghayatan makna dan isi kandungan pesannya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan berbagai metode menghafal al-Qur'an dan pengalaman dalam hal penelitian.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami seluruh ayat al-Qur'an.

4. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami Al-Quran dengan menggunakan metode TQT.

5. Bagi lembaga

Sebagai acuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷
- b. Menghafal Qur'an adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara mencamkan semua surat dan ayat yang terdapat didalam al-Qur'an untuk kemudian dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan.
- c. Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) adalah suatu metode menghafal Qur'an dengan terlebih dahulu memutar film kepada anak, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang terserak dalam banyak surat dan juz untuk dirumuskan dalam satu tema khusus, kemudian dihapalkan.
- d. Pemilihan ayat adalah, proses dimana seluruh ayat dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan tema yang akan dihafalkan, dikumpulkan menjadi satu.
- e. Pemutaran film adalah, pemanfaatan media berbentuk audio-visual, yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada siswa sebelum mereka menghafal

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) di SD

⁷Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno,*Strategi Belajar Mengajar :Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, cetakan ke empat(Bandung:PT Refika Aditama,2010)., hal. 15

Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” adalah meneliti penerapan suatu metode dalam menghafal Al-Qur’an yang bisa meningkatkan kemampuan dan kualitas menghafal Al-Qur’an khususnya dalam memahami makna pada ayat-ayat yang telah dihapalkan secara tematik.

F. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi dengan judul “Penerapan Metode Tahfizh Qur’an Tematik(TQT) di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” memuat sistematika penulisan yang terdiri dari : bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengajuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, gambar, lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing masing bab terbagi sub-sub bab.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari: A. Pengertian menghafal Al-Qur’an, meliputi: pengertian metode *tahfizh* Al-Qur’an, konsep menghafal Al-Qur’an, metode *tahfizh* Al-Qur’an dan doa menghafal Al-Qur’an. B. mengenai metode *muraja’ah* Al-Qur’an, meliputi: pengertian

metode *muraja'ah* Al-Qur'an, konsep metode *muraja'ah*, program khusus *muraja'ah* Al-Qur'an, prinsip metode *muraja'ah*, langkah-langkah *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, metode menjaga hafalan Al-Qur'an dan kiat-kiat menikmati *muraja'ah*. C. konsep menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah*. D. penelitian terdahulu yang relevan. E. kerangka berfikir teoritis.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan

Bab V, berisi tentang pembahasan .

Bab VI, penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bab Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup

